

Pengaruh Pengendalian Intern, Komite Audit dan Audit Intern Terhadap *Good Corporate Governance* di PT. Bio Farma Bandung

Ricky Agusiadi R¹, Imas Rosita²
^{1,2}Magister Akuntansi, Universitas Sangga Buana

¹korespondensi : rickyagusiady@gmail.com

ABSTRACT

Good Corporate Governance is the implementation of an appropriate, clear and sincere responsibility framework, implementation and improvement can occur in a productive, decent, clean and free from Corruption, Collusion, and Nepotism. This study is to measure and analyze internal control, the Audit Committee and the Internal Audit affect Good Corporate Governance. The method used is descriptive verification, a sample of 100 people from employees of PT. Bio Farma Bandung. Primary data was obtained through the distribution of questionnaires. The validity was tested using the correlation method and the results were valid because of the correlation coefficient. The reliability test uses the Cronbach Alpha method and the results are reliable because of the Cronbach Alpha number. Normality test using Kolmogorov Smirnov method. Data were analyzed by linear regression analysis with the help of SPSS 23 software. The results of the analysis show that the internal control, audit committee, internal audit and Good Corporate Governance are in good condition, then there is no significant influence between internal control on Good Corporate Governance, while the audit committee and internal audit have a significant effect on Good Corporate Governance, then internal control, audit committee, and internal audit jointly influence Good Corporate Governance at PT. Bio Farma Bandung.

Keywords: internal control, audit committee, internal audit and Good Corporate Governance

ABSTRAK

Good Corporate Governance merupakan pelaksanaan kerangka tanggung jawab yang tepat, jelas dan tulus, pelaksanaan dan peningkatan dapat terjadi secara produktif, layak, bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, Nepotisme. Penelitian ini untuk mengukur dan menganalisis mengenai pengendalian intern, Komite Audit dan Audit Intern mempengaruhi Good Corporate Governance. Metode yang digunakan deskriptif verifikatif, sampel sebanyak 100 orang dari karyawan PT. Bio Farma Bandung. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Validitas diuji menggunakan metode korelasi dan hasilnya valid karena koefisien korelasi. Uji reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach dan hasilnya reliabel karena angka Alpha Cronbach. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Data dianalisis dengan analisis regresi linier dengan bantuan software SPSS 23.

Hasil analisis diketahui bahwa pengendalian intern, komite audit, audit intern dan Good Corporate Governance dalam kondisi baik, kemudian tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengendalian intern terhadap Good Corporate Governance, adapun komite audit dan audit intern berpengaruh signifikan terhadap Good Corporate Governance, selanjutnya pengendalian intern, komite audit, dan audit Intern secara bersama-sama mempengaruhi Good Corporate Governance di PT. Bio Farma Bandung.

Keywords : pengendalian intern, komite audit, audit intern dan Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan pokok yang penting untuk memahami kerinduan individu dalam mencapai tujuan dan standar Bangsa dan Negara, sehingga untuk membantu itu, penting untuk membuat dan melaksanakan kerangka tanggung jawab yang sesuai, jelas

dan tulus. sehingga pelaksanaan pemerintahan dan perbaikan dapat berlangsung dengan cakap, berkesinambungan, sempurna, dapat diandalkan, dan bebas dari KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme). Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M- MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN, dimana dalam kebijakan Kementerian BUMN ini

menyatakan bahwa BUMN diwajibkan menerapkan *Good Corporate Governance* sebagai landasan operasionalnya dan harus dijalankan dengan secara konsisten.

PT. Bio Farma (Persero) adalah perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. PT. Bio Farma merupakan satu-satunya perusahaan di Indonesia yang memproduksi vaksin dan antisera yang terbesar di Asia Tenggara. Kegiatan usaha PT. Bio Farma meliputi bidang usaha penelitian, peningkatan kreasi, mengelola operasional, memasarkan produk biologi, produk farmasi dan peralatan kesehatan dengan kualitas skala internasional.

PT. Bio Farma dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* dalam setiap tindakan organisasi dan tidak henti-hentinya mengikuti pedoman yang telah ditetapkan sehingga standar kelugasan, tanggung jawab, kewajiban, kebebasan, dan kualitas moral dan moral dapat diterapkan di setiap sudut pandang oleh tingkat organisasi untuk dicapai. semua pemeliharaan bisnis organisasi. Pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) sangat mempengaruhi PT. Bio Farma agar memiliki pilihan untuk meningkatkan nilai organisasi, meningkatkan komitmen organisasi terhadap ekonomi publik dan bekerja pada lingkungan yang menguntungkan dalam iklim area organisasi. Pelaksanaan GCG PT. Bio Farma pada tahun 2016 mengalami kendala atau kendala dalam pembagian kewajiban sosial yang harus diselesaikan antara lain benar-benar fokus

pada wilayah dan iklim, khususnya penemuan kasus pembuatan dan penyebaran imunisasi dan serum palsu pada tahun 2016. 2016 di Pondok Aren Jakarta. Seperti yang ditunjukkan oleh data pembuatan dan penyebaran imunisasi palsu ini, sudah terjadi selama sekitar 13 tahun, namun baru ditemukan kasusnya menjelang akhir Mei 2016, terhadap antibodi palsu. adalah; campak, polio, BCG, lockjaw dan antibodi Hepatitis B. Untuk serum, ada 3 macam serum yang dipalsukan; Biosat (serum anti lockjaw), Biosave (serum toksin agen penetral) dan Tuberculin PPD. (1). PT. Hingga saat ini, Bio Farma baru saja menyelesaikan pengelolaan, pengendalian dan pengamanan di area penciptaan dan diseminasi. Dalam penyerahan antibodi untuk wilayah otoritas publik, PT. Bio Farma diberangkatkan dari ruang penyimpanan Dinas Kesehatan Provinsi. Mengenai area rahasia yang disampaikan melalui pedagang besar obat, ada 5 organisasi dispersi antibodi, PT. Bio Farma, lebih tepatnya; PT. Indofarma Global Medika, PT. Rajawali Nutindo, PT. Merapi Utama Pharma, PT. Sagi Capri dan PT. Perusahaan Dagang Indonesia memiliki pengalaman praktis dalam tender PT. Hingga saat ini, Bio Farma baru melakukan pengelolaan, pengendalian dan pengamanan di kawasan penciptaan dan sosialisasi. Meski demikian, hal ini sangat terkenal setelah disandingkan kepada masyarakat luas, dari PT. Bio Farma dan selanjutnya dari otoritas publik ada pengawasan dan pengendalian, khususnya tidak ada metode dan kantor administrasi

limbah, atau melibatkan kompartemen antibodi dan selanjutnya menghentikan imunisasi kantor administrasi lokal dan fokus. Jadi ini bisa membuka pintu terbuka yang luar biasa atau potensi imunisasi palsu. Selain kasus palsu antibodi, ada satu kasus yang terjadi di PT. Bio Farma tidak lepas dari kekurangan Internal Control dan Internal Audit di organisasi ini, khususnya dalam pelaksanaan proyek pembangunan Ruang Vaksin dan Ruang Antibakteri yang telah selesai pada tahun 2018. Rencana proyek perbaikan ruangan ini dilaksanakan mulai April 2018 dan harus selesai pada April 2019 untuk jangka waktu 1 tahun.

PT. Bio Farma dalam tugas pengembangan Ruang Vaksin dan Ruang Antibakteri dinilai mengalami kemalangan dalam 2 cara, pertama pembangunan dalam waktu yang cukup lama yang melibatkan lebih dari aset yang direncanakan dan kedua sejauh penundaan waktu. Dari contoh proyek pembangunan ruangan, tugas Komite Audit dan Audit Internal juga lemah, karena tidak membuat laporan sebagai temuan anomali dan kesalahan dalam pemanfaatan rencana pengeluaran dan pameran pekerja. dari PT. Bio Farma dari divisi-divisi terkait, akan membuat laporan dengan keyakinan bahwa tugas tersebut akan selesai, tentunya hal ini diperkirakan akan menimbulkan kerugian organisasi yang meluas dan akan mengganggu pelaksanaan good corporate governance. Berawal dari gambaran di atas, para analis tertarik untuk meneliti pengaruh Pengendalian Internal, Komite Audit dan Audit Internal

terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik di PT. Biofarma Bandung. Tujuan reset ini untuk mengetahui lalu menganalisis serta menemukan bukti empiris atas, (1) kondisi pengendalian intern, komite audit, audit intern serta *Good Corporate Governance* di PT. Bio Farma. (2) pengaruh pengendalian intern terhadap *Good Corporate Governance*. (3) pengaruh komite audit terhadap *Good Corporate Governance*. (4) pengaruh audit intern terhadap *Good Corporate Governance*. (5) pengaruh pengendalian intern, komite audit, dan audit intern terhadap *Good Corporate Governance*.

a) Pengendalian Intern

merupakan proses, yang dipengaruhi oleh direktorat entitas, dewan dan karyawan organisasi lainnya, yang bertujuan untuk memberikan penegasan yang masuk objektif sehubungan dengan pencapaian tujuan di departemen atau divisi yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yaitu: Kecukupan dan produktivitas tugas, *Realibility* pelaporan keuangan, Konsistensi dengan peraturan dan pedoman yang berlaku (2)

b) Komite Audit

Dewan yang dibentuk oleh kelompok pemimpin terkemuka atau dewan untuk membantu menyelesaikan kewajiban dan kapasitasnya (3)

c) Internal Audit

Fungsi independen pada suatu asosiasi, untuk menguji dan mengevaluasi penyelesaian kegiatan yang dilakukan organisasi (4).

Good Corporaete Governance

Pendekatan yang mencakup kerangka kerja interior, siklus dan individu/individu, melayani kebutuhan investor dan mitra yang berbeda, melalui administrasi langsung dan

latihan kontrol dengan pengetahuan bisnis, objektivitas, tanggung jawab, dan kejujuran yang luar biasa. (5)

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan secara kuantitatif dan proses penelitiannya bersifat deduktif, metode yang digunakan bersifat deskriptif dan verifikatif, pengumpulan data yang akan digunakan kuesioner. Uji reliabilitas untuk mengukur instrumen penelitian sehingga mengetahui seberapa konsistensi alat ukur. Uji hipotesis menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier berganda untuk

memperkirakan *Good Corporate Governance* yang dipengaruhi oleh Pengendalian Intern, Komite Audit, dan Audit Intern. Kemudian dilakukan uji Determinasi (R^2) guna mengetahui besarnya prosentase yang mempengaruhi variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent, pada penelitian ini adalah nilai Adjusted R Square, selanjutnya uji t dan uji F

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil regresi linier berganda :

Tabel 1 : Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,514	2,181		2,528	,013
₁ Pengendalian Intern	,125	,080	,143	1,563	,121
Komite Audit	,482	,100	,436	4,811	,000
Audit Intern	,370	,087	,351	4,272	,000

Sumber : Data primer yang diolah

Hasil regresi linier berganda:

$$Y = 5,514 + 0,125 X_1 + 0,482 X_2 + 0,370X_3$$

Bahwa: *Good Corporate Governance* akan bernilai 5,514 merupakan nilai konstanta atau tidak berubah jika tidak ada Pengendalian

Intern (X1), Komite Audit (X2), dan Audit Intern (X3).

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2 : Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,717	,708	2,92632

Sumber : Data primer yang diolah

kolom R Square menunjukkan atau Nilai Indeks Determinasi (ID) sebesar 0,71,7. Hal ini menyatakan bahwa kontribusi Pengendalian Intern, Komite Audit, dan Audit Intern secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi Good Corporate Governance sebesar 0,717 atau 71,7%, adapun sisanya sebesar 28,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil pengujian secara parisal :

$$1,563t \text{ tabel} = t \{ (\alpha/2)(n-2) \} = t$$

$$(0,025)(100-2) = t (0,025)(98)$$

t tabel = 1,987 Yang mana :

n = banyaknya sampel = 100

= signifikansi = 0,05

- 1 Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pengendalian Intern terhadap *Good Corporate Governance*. Hal ini terlihat dari tabel Coefficients diperoleh nilai t hitung Pengendalian Intern = 1,563 dan nilai t tabel = 1,987. Karena t hitung < t tabel yaitu 1,563 < 1,987 maka Ho diterima.
- 2 Adanya pengaruh yang signifikan dan parsial antara Komite Audit terhadap *Good Corporate Governance*. Hal ini dapat dilihat dari tabel Coefficients diperoleh nilai t hitung Komite Audit = 4,811 dan nilai t tabel = 1,987.

Karena t hitung > t tabel yaitu 4,811 > 1,987 maka Ho ditolak.

- 3 Terdapat pengaruh yang signifikan dan parsial antara Audit Intern terhadap *Good Corporate Governance*. Hal ini terlihat dari tabel Coefficients diperoleh nilai t hitung Audit Intern = 4,272 dan nilai t tabel = 1,987. Karena t hitung > t tabel yaitu 4,272 > 1,987 maka Ho ditolak.
- 4 Adanya pengaruh yang signifikan dan silmutan antara Pengendalian Intern, Komite Audit, dan Audit Intern terhadap *Good Corporate Governance*. Hal ini terlihat dari table Anova, diperoleh nilai F hitung = 80,883 dan F tabel = F { (0,05)(3,96) } = 2,704. Karena F hitung > F tabel yaitu 80,883 > 2,704 maka Ho ditolak.

KESIMPULAN

Hasil analisis diketahui bahwa pengendalian intern, komite audit, audit intern dan *Good Corporate Governance* dalam kondisi baik, kemudian tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengendalian intern terhadap *Good Corporate Governance*, adapun komite audit dan audit intern berpengaruh signifikan

terhadap *Good Corporate Governance*, selanjutnya pengendalian intern, komite audit, dan audit Intern secara bersama-sama mempengaruhi *Good Corporate Governance* di PT. Bio Farma Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nyoman Sumaryadi, 2016, Reformasi Birokrasi Pemerintah Menuju Tata Kelola Pemerintah yang Baik, Ghalia Indonesia, Bogor.
2. Islahuzzaman. 2012. Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
3. Kieso Donald E, Jerry, J. Weygandt, Terry D. Warfield, 2011.
4. Keputusan Menteri BUMN,(2002). Penerapan praktik *good corporate governance* pada badan usaha milik negara. KEP No. 117/M/MBU/2002. tanggal 1 Agustus 2002. (2002). Pembentukan komite audit pada badan usaha milik negara. KEP No. 103/M/MBU/2002. tanggal 1 Agustus 2002. Klein, (2000),
5. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002, Mulyadi, 2013, Auditing Buku I, Salemba Empat, Jakarta
6. Pickett KH. Spencer, 2010, *The Internal Auditing Handbook* Edisi ke 3, John Willey & Sons, New York.
7. Republik Indonesia, 2011, Peraturan Menteri BUMN No.1 tahun 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik/GCG pada Badan Usaha Milik Negara, Sekretariat Negara, Jakarta.
8. Siswanto Sutojo dan E. John Aldridge, (2005), *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat)*, cetakan pertama, PT. Damar Mulia Pustaka Diposting oleh firmsstat di 09.38 Label: Audit, GCG, Komite, Komite Audit
9. Siti Kurnia Rahayu, Eli Suhayati, 2009, *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
10. Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta Bandung.
11. Undang-Undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep- 41/PM/2003
- 12.